



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat
Unuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

FRANSISCA AMELIA HERI OKTAVIA

0822025



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

SKRIPSI



Oleh :

FRANSISCA AMELIA HERI OKTAVIA

0822025



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Frunsisca Amelia Heri Oktavia
NPM : 0822025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi
terhadap Perhitungan Laba Usaha
PT. Ikanindo Rekatama Cipta di Surabaya

Pembimbing,

Tanggal, 5 September 2012

(Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M)

Mengetahui:

Ketua Jurusan:

Tanggal, 5 September 2012

(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si.,Ak)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fransisca Amelia Heri Oktavia dengan NPM 0822025

Telah diuji pada 12 September 2012 dan dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji



(Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dra. Maria Widyastuti, M.M)

Ketua Jurusan,



(Dra. Jeanne Asteria W., M.Si.,Ak)



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi
terhadap Perhitungan Laba Usaha PT. Ikanindo Rekatama Cipta di Surabaya

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Rabu, Tanggal 12 September 2012

Disusun oleh:

Nama : Fransisca Amelia Heri Oktavia
NPM : 0822025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tim Penguji :

Nama

1. Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M (Ketua)

2. Drs. Miscin Haryadi, M.M.,Ak (Anggota)

3. Des. Soedjono Rono, M.M (Anggota)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransisca Amelia Heri Oktavia
NPM : 0822025
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Tempat/Tgl. Lahir : Tulungagung, 10 Oktober 1989
Alamat : Jl. Panglima Sudirman Cg. VIII No. 26, Tulungagung
Judul Skripsi :

Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi
terhadap Perhitungan Laba Usaha PT. Ikanindo Rekatama Cipta di Surabaya

1. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya ilmiah sendiri bukan plagiat dan/ atau karya orang lain.
 2. Memperbolehkan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma cendika untuk mempublikasikan seluruh/ sebagian dari isi skripsi ini ke media publikasi. Dengan mencantumkan nama peneliti serta dosen pembimbing.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ada permasalahan terhadap karya ilmiah ini, maka saya siap bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Surabaya, 12 September 2012

Yang membuat pernyataan,

(Fransisca Amelia Heri Oktavia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi terhadap Perhitungan Laba Usaha PT. Ikanindo Rekatama Cipta di Surabaya”. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Ibu Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si.,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Bapak Drs. Misrin Haryadi, M.M.,Ak selaku dosen penguji satu (1) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran.
5. Bapak Drs. Soedjono Rono, M.M selaku dosen penguji dua (2) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran.





6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama masa kuliah.
7. Herijanto dan Christina Eny Heri Astuti (Alm) sebagai orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang bagi penulis.
8. Kakak saya tercinta Dian Heri Christiani yang telah banyak memberikan nasehat, dorongan, dan dukungannya baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.
9. Bapak Rudyanto (Alm) dan Puji Nugraha yang telah memberi bantuan, dukungan, dan semangat yang luar biasa.
10. Bapak Michael Satrya Tedjakusuma selaku Pimpinan, Bapak Jonny Sibih selaku HRD, Bapak Sriyanto selaku Estimator Proyek, Fransisca Melania selaku Staf Keuangan, beserta seluruh staf dan karyawan PT. Ikanindo Rekatama Cipta yang telah memberikan izin, informasi, serta data yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaan selama menuntut ilmu di kampus tercinta.

Surabaya, 12 September 2012

Fransisca Amelia Heri Oktavia

**REVENUE RECOGNITION ANALYSIS METHOD OF CONSTRUCTION
SERVICES BUSINESS INCOME
PT. IKANINDO REKATAMA CIPTA IN SURABAYA**

By:
Fransisca Amelia Heri Oktavia

ABSTRACT

The recognition of revenue on construction services company can be by completed contract method or percentage of completion method. In the completed contract method, revenue recognition and gross profit are recognized when a contract can be completed. While the percentage of completion method, the recognition of revenue and gross profit are recognized according to the progress or completion percentage of completion of the contract. The purpose of this study was to determine the differences between recording and influence the percentage of completion method to completed contract method to the consolidated operating profit at PT. Ikanindo Rekatama Cipta.

The results of this study indicate that PT. Ikanindo Rekatama Cipta use revenue recognition based on the percentage of completion method to the proper approach to matching concept (compare the costs and revenue are feasible). This method is most suitable for long-term contracts because it resulted in an income statement each period are reported as fair. Conversely, if the company's revenue recognition method based on contract completion in long-term contracts, it can cause the income statement improperly reported in each period. For short-term employment contract, the company can use the method of revenue recognition based on the percentage of completion or completed contract, provided the contract is less than or occurred for one year and in the same period.

In 2011, the company uses the method based on the percentage of completion revenue recognition suffered losses due to the delay of the owner to make the payment, so the effect on the income statement. However, the following year seemed profits. While on a long-term contract revenue recognition method based on the contract is completed, before the contract settled, then there is no recording of revenue recognition, so the contract revenue, costs, and profits to lose Rp 0.

Key words: Analysis of Revenue Recognition Method of Construction Services



ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI TERHADAP PERHITUNGAN LABA USAHA PT. IKANINDO REKATAMA CIPTA DI SURABAYA

Oleh:
Fransisca Amelia Heri Oktavia

ABSTRAK

Pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi dapat berdasarkan metode kontrak selesai atau metode persentase penyelesaian. Pada metode kontrak selesai, pengakuan pendapatan dan laba kotornya diakui saat suatu kontrak dapat diselesaikan. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), pengakuan pendapatan dan laba kotornya diakui sesuai kemajuan penyelesaian atau presentase penyelesaian kontrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pencatatan dan pengaruhnya antara metode persentase penyelesaian dengan metode kontrak selesai terhadap laporan laba usaha pada PT. Ikanindo Rekatama Cipta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Ikanindo Rekatama Cipta menggunakan pengakuan pendapatan berdasarkan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *proper matching concept* (membandingkan biaya dan pendapatan secara layak). Metode ini merupakan metode yang paling cocok untuk kontrak kerja jangka panjang karena mengakibatkan laporan laba rugi setiap periode dilaporkan secara wajar. Sebaliknya, apabila perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak selesai pada kontrak jangka panjang, maka dapat menimbulkan laporan laba rugi dilaporkan secara tidak wajar pada setiap periode. Untuk kontrak kerja jangka pendek, perusahaan dapat menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasar persentase penyelesaian atau kontrak selesai, dengan ketentuan kontrak tersebut terjadi kurang dari atau selama satu tahun dan pada periode yang sama.

Pada tahun 2011, perusahaan yang menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasar persentase penyelesaian mengalami kerugian karena keterlambatan dari pihak *owner* dalam melakukan pembayaran, sehingga berpengaruh pada laporan laba rugi. Tetapi, pada tahun berikutnya nampak laba yang besar. Sedangkan pada kontrak jangka panjang yang menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasar kontrak selesai, sebelum kontrak kerja diselesaikan, maka tidak ada pencatatan pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan kontrak, biaya, dan laba ruginya Rp 0.

Kata-kata kunci: *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....

i

ABSTRAK.....

iii DAFTAR ISI.....

v DAFTAR TABEL.....

vii

DAFTAR

GAMBAR..... **x BAB I**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....
1

1.2 Rumusan Masalah.....
3

1.3 Tujuan Penelitian.....
3

1.4 Manfaat Penelitian.....
3

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....
4

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....
5

2.1.1. Karakteristik Perusahaan Jasa Konstruksi.....
5

2.1.2 Pengakuan Pendapatan.....

6 a. Metode Kontrak Selesai.....

11 b. Metode Persentase

Penyelesaian..... 14





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.1.3 Laba Usaha.....	23
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya.....	24
2.2.1 Jurnal Penelitian (Skripsi).....	24
2.2.2 Jurnal Manajerial.....	25
2.3 Rerangka Pemikiran.....	27



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Obyek Penelitian atau Gambaran (Obyek Penelitian).....	28
3.2	Pendekatan Penelitian dan sumber Data.....	28
3.2.1	Jenis Data.....	28
3.2.2	Sumber Data.....	28
3.3	Variabel Penelitian.....	29
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5	Populasi dan Sampel.....	29
3.6	Metode dan Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	32
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	32
4.1.2	Bentuk dan Bidang Usaha.....	33
4.1.3	Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	33
4.1.4	Aktivitas Umum Perusahaan.....	34
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
4.3	Pembahasan dan Analisa Data.....	37
4.3.1	Analisis Masalah.....	37



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.3.2 Pembahasan Masalah.....	
39	

BAB V PENUTUP

5.1	
Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	
94	

DAFTAR

PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Kontrak Kerja Tahun 2009-2012.....	38
Tabel 4.2	Rekapitulasi Masing-Masing Kontrak.....	39
Tabel 4.3	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek <i>East Coast Residence</i>	42
Tabel 4.4	Pengukuran Tingkat Penyelesaian Kontrak Kerja Proyek <i>East Coast Residence</i>	47
Tabel 4.5	Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai untuk Proyek <i>East Coast Residence</i>	51
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi dengan Metode Persentase Penyelesaian untuk Proyek <i>East Coast Residence</i>	51
Tabel 4.7	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek <i>East Coast Center</i>	52
Tabel 4.8	Pengukuran Tingkat Penyelesaian Kontrak Kerja Proyek <i>East Coast Center</i>	56
Tabel 4.9	Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai Proyek <i>East Coast Center</i>	59
Tabel 4.10	Laporan Laba Rugi dengan Metode Persentase Penyelesaian Proyek <i>East Coast Center</i>	59
Tabel 4.11	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex... 61	





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel 4.12 Pengukuran Tingkat Penyelesaian Kontrak Kerja

Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung
Fibex... 63



Tabel 4.13	Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex... 65
Tabel 4.14	Laporan Laba Rugi dengan Metode Persentase Penyelesaian Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex... 65
Tabel 4.15	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan Kondensor CHWI & CHWO..... 67
Tabel 4.16	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan Kondensor CHWI & CHWO..... 69
Tabel 4.17	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan <i>Elliot</i> <i>& Drawing Jet dan Instrument Air Line</i> 71
Tabel 4.18	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan <i>Elliot & Drawing Jet dan Instrument</i> <i>Air Line</i>73
Tabel 4.19	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi <i>Electrical, Hydrant, Sound System, & Fire Alarm</i>74
Tabel 4.20	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi <i>Electrical, Hydrant, Sound System, &</i> <i>Fire Alarm</i>77



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin
Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Tambah
Lampu HPL-N 125 *Watt*

.....77



Tabel 4.22	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan Tambah Lampu HPL-N 125 Watt	77
Tabel 4.23	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan Instalasi Pipa <i>Condensor</i> dia. 4" di Panjungan.....	80
Tabel 4.24	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan Instalasi Pipa <i>Condensor</i> dia. 4" di Panjungan.....	83
Tabel 4.25	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan <i>Pemasangan AC Wall Mounted LG 2PK</i>	83
Tabel 4.26	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan Pemasangan <i>AC Wall Mounted</i> LG 2PK.....	86
Tabel 4.27	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan Instalasi <i>Overflow</i> dan Revisi <i>System</i>	86
Tabel 4.28	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi "Kapal Api" Pekerjaan Instalasi <i>Overflow</i> dan Revisi <i>System</i> ...	89
Tabel 4.29	Laporan Laba Rugi Tahun 2009-2012 dengan Metode Kontrak Selesai.....	90
Tabel 4.30	Laporan Laba Rugi Tahun 2009-2012 dengan Metode	



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Persentase Penyelesaian.....
90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....

i

ABSTRAK.....

iii DAFTAR ISI.....

v DAFTAR TABEL.....

vii

DAFTAR

GAMBAR..... **x BAB I**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....
1

1.2 Rumusan Masalah.....
3

1.3 Tujuan Penelitian.....
3

1.4 Manfaat Penelitian.....
3

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....
4

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....
5

2.1.1. Karakteristik Perusahaan Jasa Konstruksi.....
5

2.1.2 Pengakuan Pendapatan.....

6 a. Metode Kontrak Selesai.....

11 b. Metode Persentase

Penyelesaian..... 14





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.1.3 Laba Usaha.....	23
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya.....	24
2.2.1 Jurnal Penelitian (Skripsi).....	24
2.2.2 Jurnal Manajerial.....	25
2.3 Rerangka Pemikiran.....	27



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Obyek Penelitian atau Gambaran (Obyek Penelitian).....	28
3.2	Pendekatan Penelitian dan sumber Data.....	28
3.2.1	Jenis Data.....	28
3.2.2	Sumber Data.....	28
3.3	Variabel Penelitian.....	29
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5	Populasi dan Sampel.....	29
3.6	Metode dan Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	32
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	32
4.1.2	Bentuk dan Bidang Usaha.....	33
4.1.3	Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	33
4.1.4	Aktivitas Umum Perusahaan.....	34
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
4.3	Pembahasan dan Analisa Data.....	37
4.3.1	Analisis Masalah.....	37



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.3.2 Pembahasan Masalah.....	
39	

BAB V PENUTUP

5.1	
Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	
94	

DAFTAR

PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Kontrak Kerja Tahun 2009-2012.....	38
Tabel 4.2	Rekapitulasi Masing-Masing Kontrak.....	39
Tabel 4.3	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek <i>East Coast Residence</i>	42
Tabel 4.4	Pengukuran Tingkat Penyelesaian Kontrak Kerja Proyek <i>East Coast Residence</i>	47
Tabel 4.5	Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai untuk Proyek <i>East Coast Residence</i>	51
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi dengan Metode Persentase Penyelesaian untuk Proyek <i>East Coast Residence</i>	51
Tabel 4.7	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek <i>East Coast Center</i>	52
Tabel 4.8	Pengukuran Tingkat Penyelesaian Kontrak Kerja Proyek <i>East Coast Center</i>	56
Tabel 4.9	Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai Proyek <i>East Coast Center</i>	59
Tabel 4.10	Laporan Laba Rugi dengan Metode Persentase Penyelesaian Proyek <i>East Coast Center</i>	59
Tabel 4.11	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex... 61	





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel 4.12 Pengukuran Tingkat Penyelesaian Kontrak Kerja

Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung
Fibex... 63



Tabel 4.13	Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex... 65
Tabel 4.14	Laporan Laba Rugi dengan Metode Persentase Penyelesaian Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex... 65
Tabel 4.15	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan Kondensor CHWI & CHWO..... 67
Tabel 4.16	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan Kondensor CHWI & CHWO..... 69
Tabel 4.17	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan <i>Elliot</i> <i>& Drawing Jet dan Instrument Air Line</i> 71
Tabel 4.18	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Multi Spunindo Jaya Pekerjaan Pemipaan <i>Elliot & Drawing Jet dan Instrument</i> <i>Air Line</i>73
Tabel 4.19	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi <i>Electrical, Hydrant, Sound System, & Fire Alarm</i>74
Tabel 4.20	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi <i>Electrical, Hydrant, Sound System, &</i> <i>Fire Alarm</i>77



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin
Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Tambah
Lampu HPL-N 125 *Watt*

.....77



Tabel 4.22	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Tambah Lampu HPL-N 125 <i>Watt</i> 77
Tabel 4.23	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi Pipa <i>Condensor</i> dia. 4" di Panjunan.....80
Tabel 4.24	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi Pipa <i>Condensor</i> dia. 4" di Panjunan..... 83
Tabel 4.25	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan <i>Pemasangan AC Wall Mounted LG 2PK</i> 83
Tabel 4.26	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Pemasangan <i>AC Wall Mounted</i> LG 2PK..... 86
Tabel 4.27	Rekapitulasi Biaya serta Penerimaan Uang Muka dan Termin Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi <i>Overflow</i> dan Revisi <i>System</i> 86
Tabel 4.28	Laporan Laba Rugi untuk Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” Pekerjaan Instalasi <i>Overflow</i> dan Revisi <i>System</i> ... 89
Tabel 4.29	Laporan Laba Rugi Tahun 2009-2012 dengan Metode Kontrak Selesai..... 90
Tabel 4.30	Laporan Laba Rugi Tahun 2009-2012 dengan Metode



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Persentase Penyelesaian.....
90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, perusahaan dituntut untuk jeli dalam menentukan strategi perusahaan. Di mana strategi yang dipilih adalah strategi yang tepat agar dapat bertahan dan menghasilkan laba yang maksimal. Hal inilah yang seringkali menjadi kendala dalam kemajuan perusahaan. Perusahaan memiliki potensi besar tetapi yang terjadi adalah perusahaan kurang tepat dalam memilih dan menentukan strategi yang digunakan. Strategi yang dimaksud di sini adalah strategi dalam menentukan metode pendapatan, yang mana akan sangat mempengaruhi besarnya laba perusahaan.

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa khususnya jasa konstruksi. Perusahaan kontraktor selalu berpedoman pada kontrak kerja dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Secara umum, perusahaan jasa konstruksi menghasilkan produk berupa bangunan baru maupun bangunan lama yang direnovasi sehingga kembali memiliki nilai guna bangunan.

Perusahaan konstruksi didirikan tentu saja memiliki tujuan. Tujuan tersebut berupa tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang ini dimaksudkan untuk menjaga posisi perusahaan dalam dunia persaingan bisnis yang semakin ketat, serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. “Tidak ada suatu perusahaan yang didirikan hanya



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



untuk sesaat, semua ingin tetap “ada” dan “diakui” dalam komunitasnya. Ini sesuai dengan prinsip *going concern*.” (Prianthara, 2010:6)

Perusahaan jasa konstruksi menggunakan metode pengakuan pendapatan yaitu berdasar persentase penyelesaian atau berdasar kontrak selesai. Kedua metode tersebut memiliki perbedaan dalam perhitungan pendapatan. Perusahaan langsung berhadapan dengan dua pilihan yaitu untung terlihat lebih besar atau lebih sedikit setiap periodenya. Dalam situasi ini, ketepatan metode pengakuan pendapatan sangat memerlukan analisa metode, yaitu analisa ketepatan penggunaan metode pendapatan yang dapat menghasilkan laba paling besar. Pada metode kontrak selesai, pengakuan pendapatan dan laba kotornya diakui saat suatu kontrak dapat diselesaikan. Ketika perusahaan jasa kontraktor menerima pembayaran selama proyek masih dikerjakan, maka penerimaan pembayaran tersebut tidak dicatat sebagai pendapatan, tetapi sebagai uang muka proyek. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), pengakuan pendapatan dan laba kotornya diakui sesuai kemajuan penyelesaian atau presentase penyelesaian kontrak. Dengan kata lain , pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi, sedangkan biaya kontrak diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi sesuai dengan periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis membahas masalah pengakuan pendapatan sebagai pokok materi dan objeknya adalah perusahaan jasa kontraktor PT. Ikanindo Rekatama Cipta. Kemudian dalam penyusunan karya tulis ini, penulis memilih judul “ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN



JASA KONSTRUKSI TERHADAP PERHITUNGAN LABA USAHA PT. IKANINDO REKATAMA CIPTA DI SURABAYA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis jelaskan di atas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahannya yaitu sejauh mana metode pengakuan pendapatan jasa konstruksi berpengaruh terhadap perhitungan laba usaha perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk meneliti dan menganalisa apakah terdapat perbedaan pencatatan antara metode persentase penyelesaian dengan metode kontrak selesai terhadap laporan laba rugi PT. Ikanindo Rekatama Cipta.
- b. Untuk meneliti dan menganalisa sejauh mana pengaruh perbedaan antara metode persentase penyelesaian dengan metode kontrak selesai terhadap laba yang diperoleh PT. Ikanindo Rekatama Cipta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan ini, penulis berharap dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk lebih memahami tentang analisis metode pengakuan pendapatan yang telah didapat di bangku kuliah untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh ke dalam dunia nyata/ dunia kerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam menghitung pendapatan dan laba perusahaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membatasi permasalahan untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dan demi keseragaman persepsi, yaitu :

- a. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan kontraktor PT. Ikanindo Rekatama Cipta di Surabaya.
- b. Lingkup pembahasan hanya terbatas pada masalah pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.
- c. Peneliti mengambil data perusahaan berdasar progres lapangan dan laporan laba rugi perusahaan pada :
 1. Proyek *East Coast Residence* (periode Maret 2009 – September 2011)
 2. Proyek *East Coast Center* (periode Februari 2010 – Desember 2011)
 3. Proyek Pekerjaan Instalasi Mekanikal Elektrikal Gedung Fibex (periode Juli 2011 – Februari 2012)
 4. Proyek PT. Multi Spunindo Jaya (periode Juni 2011 – Nopember 2011)
 5. Proyek PT. Santos Jaya Abadi “Kapal Api” (periode Mei 2011 – Januari 2012)

Peneliti hanya mengambil lima (5) proyek karena terlalu banyak proyek yang telah selesai dilaksanakan perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Karakteristik Perusahaan Jasa Konstruksi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi (dalam Prianthara 2010:7), karakteristik perusahaan jasa konstruksi adalah sebagai berikut:

Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.

Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Perencanaan konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang perencanaan jasa konstruksi yang mampu mewujudkan pekerjaan dalam bentuk dokumen perencanaan bangunan fisik lain.

Pelaksanaan konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain, termasuk di dalamnya pekerjaan konstruksi terintegrasi yaitu penggabungan fungsi layanan dalam model penggabungan perencanaan, pengadaan, dan pembangunan (*engineering, procurement and construction*) serta model penggabungan perencanaan dan pembangunan (*design and build*).

Pengawasan konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pengawasan jasa konstruksi, yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan sejak awal pelaksanaan pekerjaan konstruksi sampai selesai dan diserahterimakan.

Purnomo et al (2011:13) menyatakan bahwa “Kontraktor secara harfiah dapat diartikan sebagai pihak yang melakukan pekerjaan atas dasar kontrak kerja





dengan pihak lain.” Di mana kontrak kerja tersebut dapat berupa kontrak kerja pembangunan maupun rekonstruksi aset berupa rumah, gedung, *mall*, apartemen, hotel, jembatan, jalan raya, dan lain-lain.

Purnomo et al (2011:13-15) juga menggolongkan kontraktor dalam 3 (tiga) jenis: (a) kontraktor utama (*main contractor*), (b) subkontraktor domestik, dan (c) subkontraktor nonstruktur. Perbedaan dari ketiga jenis kontraktor tersebut adalah

:

- (a) Kontraktor utama (*main contractor*) adalah seseorang atau perusahaan yang ahli dalam bidang pekerjaan konstruksi dan penanganan proyek. Dalam melaksanakan tugasnya, kontraktor utama dapat mengerjakan sendiri proyek tersebut atau melimpahkan sebagian pekerjaan kepada kontraktor lain selaku subkontraktor.
- (b) Subkontraktor domestik terdiri dari:
 - a) Subkontraktor kerja atau subkontraktor bahan dan buruh, yaitu subkontraktor yang menyediakan semua bahan (material proyek) dan buruh (pekerja) yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan subkontrak.
 - b) Subkontraktor bahan, yaitu subkontraktor yang menyediakan bahan-bahan (material proyek) selama jangka waktu pelaksanaan proyek. Subkontraktor semacam ini biasanya dipilih oleh pihak pengembang (*developer*).
 - c) Subkontraktor buruh/pekerja adalah kontraktor yang menyediakan buruh/pekerja untuk melaksanakan kerja kontrak bangunan.
- (c) Subkontraktor nonstruktur merupakan subkontraktor yang dipekerjakan oleh pengembang (*developer*) yang menjalankan pekerjaannya menurut keahliannya masing-masing. Subkontraktor nonstruktur biasanya melakukan pekerjaan mekanikal dan elektrik serta fasilitas bangunan, seperti pemasangan lift dan eskalator, pemasangan jaringan listrik, pemasangan alat pendingin ruangan (AC), pemasangan instalasi air bersih, pemasangan alat pemadam kebakaran, pembuatan taman, penyediaan jasa kebersihan, penyediaan jasa keamanan, dan lain-lain.

2.1.2 Pengakuan Pendapatan

Akuntansi perusahaan kontraktor berdasarkan kontrak konstruksi, di mana perusahaan memulai aktivitasnya setelah menerima tender berupa kontrak konstruksi dari pihak lain. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)



No. 34 tahun 2009 menyatakan bahwa “kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:34.1).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tahun 2009 menyatakan bahwa kontrak konstruksi meliputi:

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, umpamanya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek; dan
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:34.2).

Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tahun 2009:

Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

Kontrak biaya-plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, umpamanya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi adalah jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

Termin (*progress billings*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:34.1-34.2).



Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan penghasilan didefinisikan sebagai:

Peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:23.1).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tahun 2009, “pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:23.2).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tahun 2009, pendapatan kontrak terdiri atas :

- (a) nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- (b) penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - (i) sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - (ii) dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:34.3).

Dalam hubungannya dengan pajak, sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 46 dalam Martani (2012:2) yaitu:

Pajak Penghasilan mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pajak penghasilan entitas. Sebagai salah satu beban entitas, pajak penghasilan dikenakan dan dihitung berdasarkan penghasilan yang telah diakui entitas. Konsep *matching principles*, tetap dipertahankan dalam pengakuan ini, sehingga jika penghasilan tersebut diterima pada suatu periode maka konsekuensi pajaknya harus diperhitungkan pada periode tersebut. Walaupun menurut peraturan, pajaknya akan dibayarkan pada periode yang lain.



Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tanggal 30 Desember 2010 pasal 17 dalam Yamin (2012:1) menyatakan bahwa:

Dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak, dapat ditetapkan saat pengakuan penghasilan dan biaya dalam hal-hal tertentu sesuai dengan kebijakan Pemerintah.

Penjelasan: Pada dasarnya saat pengakuan biaya dan penghasilan dilakukan secara asas berdasarkan prinsip akuntansi tentang pengaitan biaya dengan penghasilan (*matching of cost against revenues*).

Santoso (2009:339) menyatakan bahwa “Suatu pendapatan (*revenue*) merupakan penghasilan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan (baik kegiatan utama maupun bukan kegiatan utama).”

Santoso (2009:340) menyimpulkan bahwa:

Pendapatan adalah peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban atau kombinasi antara keduanya (yang bisa diukur dengan nilai uang) sebagai akibat adanya pengalihan produk-produk atau jasa-jasa kepada pihak lain dalam satu periode tertentu, tetapi bukan karena pembelian aktiva, investasi, pemilik, pinjaman ataupun koreksi atas laba-rugi periode sebelumnya.

Santoso (2009:340-341) menambahkan bahwa:

Sesuai dengan konsep akuntansi akrual (*accrual accounting*), prinsip pengakuan pendapatan tidak dikaitkan dengan saat kapan uang kas diterima, karena pada prinsipnya pendapatan dan keuntungan diakui bila 2 (dua) kriteria dipenuhi, yaitu:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi, artinya pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. Telah direalisasikan, artinya pendapatan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan.

Prihadi (2011:13) menyatakan bahwa “*revenue recognition* (pengakuan pendapatan) menuntut pengakuan pendapatan pada saat produk (barang dan jasa) sudah diserahkan.”

Hery (2009:103) menyatakan bahwa:

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika: (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi, dan (2) telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Hery (2009:104) menambahkan bahwa:

Sebagai pengecualian dari pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat titik penjualan, pendapatan juga dapat diakui pada saat: (1) proses produksi masih berlangsung, (2) akhir produksi, atau (3) pada saat kas diterima. Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak atau proyek selesai (selama proses produksi masih berlangsung diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang). Jika barang atau jasa dikontrak di muka dan periode produksi atau pelaksanaan (pemberian) jasa melebihi satu tahun, maka metode prosentase penyelesaian proyek (*percentage of completion method*) atau metode kinerja proporsional (*proportional performance method*) diterapkan untuk mengakui pendapatan pada beberapa titik siklus produksi atau jasa. Dalam hal ini, pendapatan diakui secara bertahap seiring dengan proses kemajuan atau tingkat penyelesaian proyek, dan tidak menunggu sampai selesainya proyek atau selesainya pelaksanaan jasa. Jadi, walaupun secara teknis belum ada transfer kepemilikan barang (karena proses produksi masih berlangsung), namun pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi pada berbagai tahap proses konstruksi. Contoh dari situasi ini adalah dalam hal kontrak konstruksi bangunan, jalan, jembatan, waduk (dam), dan lain sebagainya. Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi biaya dan kemajuan konstruksi secara akurat, maka pengakuan pendapatan akan ditunda sampai pekerjaan konstruksi (*completed contract method*).

Pada dasarnya, pengakuan pendapatan / penghasilan diakui dalam laporan laba rugi apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan pendapatan / penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban.



Santoso (2009:341), menguraikan bahwa dalam akuntansi bagi proyek jangka panjang terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu:

- a. Metode kontrak selesai (*completed contract method*) yang telah dikembangkan untuk menghubungkan pengakuan pendapatan atas jenis kontrak (*type contract*) konstruksi jangka panjang.
- b. Metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang merupakan bentuk alternatif dari metode kontrak selesai.

a. Metode Kontrak Selesai

Santoso (2009:344) menyatakan bahwa “pada metode kontrak selesai, pengakuan atas kontrak konstruksi jangka panjang dilakukan pada saat kontrak (proyek) selesai dilaksanakan (pada saat tingkat penyelesaian kontrak mencapai 100%).” Jadi pendapatan dan laba diakui pada saat selesainya kontrak konstruksi.

Adapun kelebihan metode kontrak selesai, yaitu: “(1) hasil operasi perusahaan dihitung lebih tepat, dan (2) tidak dihadapkan pada unsur-unsur ketidakpastian sehingga kerugian yang terjadi akibat biaya tidak terduga dapat dihindari” (Santoso, 2009:346). Pada dasarnya, pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan.

Sedangkan kelemahan menurut (Santoso, 2009:346) yaitu:

- (1) Pengakuan pendapatan tidak teratur karena pendapatan tidak dilaporkan secara berkala, sehingga tidak dapat dilakukan prinsip penandingan pendapatan dan beban (*matching cost against revenues*).
- (2) Laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kemajuan perusahaan secara wajar, karena laba-rugi menjadi sangat berfluktuasi sebagai akibat ketidakseimbangan antara volume pendapatan dengan volume kegiatan dalam tiap periode.

Kelemahan pada metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun



pendapatan baru dilaporkan pada tahun penyelesaian sehingga menimbulkan distorsi laba.

Contoh kasus I (Santoso, 2009):

Anggaplah bahwa pada tahun 2006 suatu perusahaan memperoleh kontrak pembangunan sebuah gedung plaza dengan nilai kontrak Rp 12.000.000.000. Proyek tersebut diperkirakan dapat diselesaikan lebih dari dua tahun sejak kontrak ditandatangani. Biaya-biaya yang sesungguhnya baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dibebankan, taksiran tambahan biaya penyelesaian, pengajuan faktur uang muka dan pembayaran dari tahun 2006-2008 diikhtisarkan sebagai berikut:

Tahun (Year)	Biaya yang sesungguhnya dikeluarkan (actual cost incurred)	Taksiran Tambahan Biaya Penyelesaian (estimate additional cost to complete)	Pengajuan uang muka (Progress Billing)	Penerimaan uang muka (Collections)
2006	3.000.000.000	6.500.000.000	2.000.000.000	1.800.000.000
2007	4.000.000.000	3.000.000.000	4.000.000.000	3.600.000.000
2008	2.500.000.000	0	6.000.000.000	6.600.000.000

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:344)

Ayat jurnal untuk mencatat aktifitas pembangunan gedung plaza tersebut adalah sebagai berikut:

Tahun 2006

Dr. Construction in progress 3.000.000.000
 Cr. Cash, material, accumulated depreciation, etc 3.000.000.000
 Untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Dr. Accounts receivable 2.000.000.000
 Cr. Progress billing on long-term construction contract 2.000.000.000

Untuk mencatat pengajuan uang muka

Dr. Cash 1.800.000.000
 Cr. Accounts receivable 1.800.000.000
 Untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Pada tahun 2006 tidak ada ayat jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan karena kontrak konstruksi pembangunan gedung tersebut belum diselesaikan.



Tahun 2007

Dr. Construction in progress 4.000.000.000
 Cr. Cash, material, accumulated depreciation, etc 4.000.000.000
 Untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Dr. Accounts receivable 4.000.000.000
 Cr. Progress billing on long-term construction contract 4.000.000.000

Untuk mencatat pengajuan uang muka

Dr. Cash 3.600.000.000
 Cr. Accounts receivable 3.600.000.000
 Untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Pada tahun 2007 tidak ada ayat jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan karena kontrak konstruksi pembangunan gedung tersebut belum diselesaikan.

Tahun 2008

Dr. Construction in progress 2.500.000.000
 Cr. Cash, material, accumulated depreciation, etc 2.500.000.000
 Untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Dr. Accounts receivable 6.000.000.000
 Cr. Progress billing on long-term construction contract 6.000.000.000

Untuk mencatat pengajuan uang muka

Dr. Cash 6.600.000.000
 Cr. Accounts receivable 6.600.000.000
 Untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Pada tahun 2008 kontrak konstruksi pembangunan gedung tersebut telah diselesaikan dan diserahkan kepada pelanggan. Atas selesainya dan penyerahan kontrak kepada pelanggan dicatat dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Dr. Cost of long-term construction contract 9.500.000.000
 Cr. Construction in progress 9.500.000.000

Untuk mencatat penyerahan kontrak

Dr. Progress billing on long-term construction contract 12.000.000.000
 Cr. Revenue from long-term construction contract 12.000.000.000

Untuk mencatat penyerahan proyek



Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laba kotor (*gross profit*) dalam laporan laba-rugi parsial (*income statement*) yaitu sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>
Revenue from long-term construction contract	0	0	12.000.000.000
Cost of long-term construction contract	0	0	9.500.000.000
Gross profit	0	0	2.500.000.000

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:346)

Sedangkan penyajian *construction in progress* sebagai nilai persediaan dan penagihan faktur atas kemajuan pekerjaan bangunan yang telah diselesaikan sesuai dengan persentase penyelesaian (*progress billing on long-term construction contract*) di neraca pada setiap akhir tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>
Cash			
Account receivable			
Construction in progress	3.000.000.000	7.000.000.000	0
Less: Progress billing on long-term construction contract	(2.000.000.000)	(6.000.000.000)	0
	1.000.000.000	1.000.000.000	0

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:346)

Bila jumlah nilai *progress billing on long-term construction contract* melebihi jumlah *construction in progress* maka jumlah ini disajikan di neraca sebagai kewajiban lancar (*current liability*).

b. Metode Persentase Penyelesaian

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 34 tahun 2009 paragraf 23 dan 24:

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan



informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Menurut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan pengakuan taksiran rugi (*expected loss*).

Santoso (2009:347) menyatakan bahwa pendapatan diakui sebanding atau proporsional dengan tingkat penyelesaian yang diselesaikan pada tahun berjalan. Ada dua pendekatan pengukuran, yaitu; (1) Pengukuran masukan (*input measure*), dan (2) Pengukuran keluaran (*output measure*).

(1) Pengukuran Masukan (*Input Measure*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak konstruksi dilakukan berdasarkan masukan yang sesungguhnya terjadi dengan total masukan yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Masukan tersebut dapat berupa biaya (*cost*), jam kerja (*working hours*), pemakaian bahan (*raw material used*) atau dasar masukan lainnya. Ada dua metode dalam pengukuran masukan, yaitu:

1. Metode biaya ke biaya (*cost-to-cost method*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak didasarkan pada perbandingan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak tersebut.

2. Metode usaha yang dicurahkan (*effort expended method*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak diukur dengan perbandingan masukan lainnya selain biaya (misalnya jam mesin, jam kerja langsung atau pemakaian bahan) yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran total masukan tersebut untuk menyelesaikan kontrak tersebut.

(2) Pengukuran Keluaran (*Output Measure*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak berdasarkan ukuran fisik yang sesungguhnya yang telah diselesaikan.

Contoh kasus II (soal sama seperti halaman 12)

Jawab:

1. Pengukuran persentase penyelesaian kontrak dengan menggunakan metode biaya-ke-biaya (*cost-to-cost method*) adalah sebagai berikut:





	<u>2006</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>
Biaya yang sesungguhnya dikeluarkan sampai dengan tahun ini	3.000.000.000	7.000.000.000	9.500.000.000
Tambahan taksiran biaya penyelesaian	6.500.000.000	3.000.000.000	0
Total taksiran biaya penyelesaian	9.500.000.000	10.000.000.000	9.500.000.000
Persentase penyelesaian sampai dengan tahun ini (Biaya yang sesungguhnya dikeluarkan sampai dengan tahun ini dibagi dengan total taksiran biaya penyelesaian)	33%	70%	100%
Persentase penyelesaian tahun ini	33%	37%	30%

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:348)

Jurnal:

Tahun 2006

Dr. Construction in progress 3.000.000.000
 Cr. Cash, material, accumulated depreciation, etc 3.000.000.000
 Untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Dr. Accounts receivable 2.000.000.000
 Cr. Progress billing on long-term construction contract 2.000.000.000
 Untuk mencatat pengajuan uang

Dr. Cash 1.800.000.000
 Cr. Accounts receivable 1.800.000.000
 Untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Dr. Construction in progress 960.000.000
 Cost of long-term construction contract 3.000.000.000
 Cr. Revenue from long-term construction contract 3.960.000.000
 Untuk mencatat pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang telah diselesaikan pada tahun 2006 sebesar 33%

Tahun 2007

Dr. Construction in progress 4.000.000.000
 Cr. Cash, material, accumulated depreciation, etc 4.000.000.000
 Untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Dr. Accounts receivable 4.000.000.000
 Cr. Progress billing on long-term construction contract 4.000.000.000
 Untuk mencatat pengajuan uang muka

Dr. Cash 3.600.000.000
 Cr. Accounts receivable 3.600.000.000

Untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Dr. Construction in progress	440.000.000
Cost of long-term construction contract	4.000.000.000
Cr. Revenue from long-term construction contract	4.440.000.000

Untuk mencatat pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang telah diselesaikan pada tahun 2006 sebesar 37%

Tahun 2008

Dr. Construction in progress	2.500.000.000
Cr. Cash, material, accumulated depreciation, etc	2.500.000.000

Untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Dr. Accounts receivable	6.000.000.000
Cr. Progress billing on long-term construction contract	6.000.000.000

Untuk mencatat pengajuan uang muka

Dr. Cash	6.600.000.000
Cr. Accounts receivable	6.600.000.000

Untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Dr. Construction in progress	1.100.000.000
Cost of long-term construction contract	2.500.000.000
Cr. Revenue from long-term construction contract	3.600.000.000

Untuk mencatat pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang telah diselesaikan pada tahun 2006 sebesar 30%

Karena pada tahun 2008 kontrak pembangunan gedung ini telah diselesaikan, dan pekerjaan diserahkan kepada pelanggan. Ayat jurnal untuk mencatat penyerahan pekerjaan kepada pelanggan, yaitu:

Dr. Progress billing on long-term construction contract	12.000.000.000
Cr. Construction in progress	12.000.000.000

Untuk mencatat penyerahan proyek

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laba kotor (*gross profit*) untuk setiap tahunnya dalam laporan laba-rugi yaitu sebagai berikut:



Income Statement (Parsial)

	<u>2006</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>
Revenue from long-term construction contract	3.960.000.000	4.440.000.000	3.600.000.000
Cost of long-term construction contract	3.000.000.000	4.000.000.000	2.500.000.000
Gross profit	960.000.000	440.000.000	1.100.000.000

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:351)

Sedangkan penyajian nilai *construction in progress* (sebagai nilai persediaan) di neraca pada setiap akhir tahun adalah sebagai berikut:

Balance Sheet (Parsial)

	<u>2006</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>
Cash			
Account receivable			
Construction in progress	3.960.000.000	8.400.000.000	0
Less: Progress billing on long-term construction contract	(2.000.000.000)	(6.000.000.000)	0
	1.960.000.000	2.400.000.000	0

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:351)

Sama seperti pada metode sebelumnya, bila jumlah nilai *progress billing on long-term construction contract* melebihi jumlah *construction in progress* maka jumlah ini disajikan di neraca sebagai kewajiban lancar (*current liability*).

2. Pengukuran persentase penyelesaian kontrak dengan menggunakan metode usaha yang dicurahkan (*effort expended method*) adalah sebagai berikut:

Dalam pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak konstruksi jangka panjang, kemungkinan akan terjadi perbedaan antara biaya yang diakui sebagai harga pokok dan biaya yang sesungguhnya terjadi. Sebagai contoh: anggaplah bahwa arsitek bangunan menetapkan berdasarkan ilmu rekayasanya bahwa tingkat penyelesaian kontrak konstruksi seperti tersebut di atas pada tahun 2006 adalah 20%. Persentase ini digunakan sebagai dasar untuk pengakuan pendapatan (20% dari harga kontrak Rp 12.000.000.000 = Rp 2.400.000.000) dan pengakuan biaya (harga pokok) sebesar 20% dari anggaran biaya kontrak konstruksi (20% dari anggaran biaya Rp 9.500.000.000), sehingga laba kotor (*gross profit*) diakui dengan dasar perhitungan sebagai berikut:



Revenue from long-term construction contract	
20% x 12.000.000.000	Rp 2.400.000.000
Cost of long-term construction contract	
20% x 9.500.000.000	Rp 1.900.000.000
Gross profit	Rp 500.000.000
Persentase laba kotor	20,83%

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:351-352)

Tapi kebanyakan akuntan perusahaan menghendaki bahwa jumlah biaya yang diakui harus sama besarnya dengan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan, sehingga alternatif atau alternatif lain perlu dikembangkan. Alternatif lain ini mengakui pendapatan sebesar biaya yang telah dikeluarkan (dalam contoh di atas Rp 3.000.000.000) ditambah laba kotor yang diakui selama periode kontrak sebesar Rp 500.000.000 (20% dikalikan Rp 2.500.000.000 laba kotor yang dianggarkan).

Dengan menggunakan contoh sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka pendapatan dan biaya yang dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Cost of long-term construction contract	Rp 3.000.000.000
Gross profit	Rp 500.000.000
Revenue from long-term construction contract	Rp 3.500.000.000
Persentase laba kotor	14,28%

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah (Santoso, 2009:352)

Dari contoh di atas tampak perbedaan pengakuan pendapatan yang sangat kontras, di satu sisi pendapatan yang diakui sebesar Rp 2.400.000.000, sedangkan metode alternatif lain yang dikembangkan mengakui pendapatan sebesar Rp 3.500.000.000. Metode mana yang dipakai, keduanya dapat diterima, hanya saja metode alternatif ini akan menghasilkan laba kotor yang bervariasi untuk setiap periode.

Contoh kasus III (IAI, 2009):

Suatu kontraktor konstruksi mempunyai kontrak harga tetap sebesar Rp 9.000 untuk mendirikan sebuah jembatan. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak adalah Rp 9.000. Biaya kontrak menurut estimasi kontraktor semula adalah Rp 8.000. Akan memakan waktu 3 tahun untuk mendirikan jembatan tersebut. Pada akhir tahun ke-1, estimasi biaya kontrak meningkat menjadi Rp 8.050. dalam tahun ke-2, pemberi kerjanya menyetujui suatu penyimpangan yang menghasilkan peningkatan dalam pendapatan kontrak sebesar Rp 200 dan biaya kontrak tambahan yang diestimasi sebesar Rp 150. Pada akhir tahun ke-2, biaya yang terjadi meliputi Rp 100 untuk bahan standar yang disimpan pada



lokasi untuk digunakan dalam tahun ke-3 untuk menyelesaikan proyek tersebut. Kontraktor tersebut menentukan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi total biaya kontrak yang terakhir. Rangkuman data keuangan selama periode konstruksi sebagai berikut :

	Tahun	Tahun	Tahun
	1	2	3
Jumlah semula pendapatan yang disetujui dalam kontrak	9.000	9.000	9.000
	<u>-</u>	<u>200</u>	<u>200</u>
Total pendapatan kontrak	9.000	9.200	9.200
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	2.093	6.168	8.200
Biaya kontrak untuk menyelesaikan	<u>5.957</u>	<u>2.032</u>	-
Total estimasi biaya kontrak	<u>8.050</u>	<u>8.200</u>	<u>8.200</u>
Estimasi laba	<u>950</u>	<u>1.000</u>	<u>1.000</u>
Tahap penyelesaian	26%	74%	100%

Sumber : Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:34.10)

Tahap penyelesaian untuk tahun 2 (74%) ditentukan dengan mengeluarkan Rp 100 bahan material yang disimpan pada lokasi untuk penggunaan dalam tahun ke-3 dan biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini. Jumlah pendapatan, beban, dan laba yang diakui dalam laporan laba rugi dalam jangka waktu tiga tahun adalah sebagai berikut:



	Saat ini	Diakui pada Tahun Sebelumnya	Diakui pada Tahun Sekarang
Tahun Ke-1			
Pendapatan (9.000 x 26%)	2.340		2.340
Beban (8.050 x 26%)	<u>2.093</u>		<u>2.093</u>
Laba	<u>247</u>		<u>247</u>
Tahun Ke-2			
Pendapatan (9.200 x 74%)	6.808	2.340	4.468
Beban (8.200 x 74%)	<u>6.068</u>	<u>2.093</u>	<u>3.975</u>
Laba	<u>740</u>	<u>247</u>	<u>493</u>
Tahun Ke-3			
Pendapatan (9.200 x 100%)	9.200	6.808	2.392
Beban	<u>8.200</u>	<u>6.068</u>	<u>2.132</u>
Laba	<u>1000</u>	<u>740</u>	<u>260</u>

Sumber : Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:34.10)

Pengungkapan Kontrak

Suatu kontraktor telah mencapai akhir tahun pertama operasinya. Semua biaya kontrak yang terjadi dibayar secara tunai dan semua termin (*progress billings*) dan uang muka telah dibayar secara tunai. Biaya kontrak yang terjadi untuk kontrak B, C, dan E meliputi biaya bahan yang telah dibeli untuk kontrak, tetapi sampai saat ini belum digunakan dalam pelaksanaan kontrak tersebut. Untuk kontrak B, C, dan E, pemberi kerja telah membayar uang muka kepada kontraktor untuk pekerjaan yang belum dilaksanakan. Status dari kelima kontrak dalam, pelaksanaan pada akhir tahun ke-1 adalah sebagai berikut:



	Kontrak					Total
	A	B	C	D	E	
Pendapatan kontrak diakui	<u>145</u>	<u>520</u>	<u>380</u>	<u>200</u>	<u>55</u>	<u>1300</u>
Beban kontrak diakui	<u>110</u>	<u>450</u>	<u>350</u>	<u>250</u>	<u>55</u>	<u>1215</u>
Taksiran rugi (expected loss)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40</u>	<u>30</u>	<u>70</u>
Laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui	<u>35</u>	<u>70</u>	<u>30</u>	<u>(90)</u>	<u>(30)</u>	<u>15</u>
Biaya kontrak yang terjadi selama periode	<u>110</u>	<u>510</u>	<u>450</u>	<u>250</u>	<u>100</u>	<u>1420</u>
Biaya kontrak yang terjadi diakui sebagai beban kontrak selama periode	<u>110</u>	<u>450</u>	<u>350</u>	<u>250</u>	<u>55</u>	<u>1215</u>
Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan yang diakui sebagai aset	<u>-</u>	<u>60</u>	<u>100</u>	<u>-</u>	<u>45</u>	<u>205</u>
Pendapatan kontrak (lihat di atas)	145	520	380	200	55	1300
Termin (<i>progress billings</i>)	<u>100</u>	<u>520</u>	<u>380</u>	<u>180</u>	<u>55</u>	<u>1235</u>
Pendapatan kontrak yang tidak tertagih	<u>45</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20</u>	<u>-</u>	<u>65</u>
Uang muka	<u>-</u>	<u>80</u>	<u>20</u>	<u>-</u>	<u>25</u>	<u>125</u>

Sumber : Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:34.11)

Jumlah yang diungkapkan sesuai dengan pernyataan ini sebagai berikut:	
Pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan selama periode	1.300
Biaya kontrak yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) saat ini	1.435
Uang muka yang diterima	125
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja (<i>due from customers</i>) untuk pekerjaan kontrak-disajikan sebagai aset	220
Jumlah utang kotor kepada pemberi kerja (<i>due to customer</i>) untuk pekerjaan kontrak-disajikan sebagai kewajiban	(20)

Sumber : Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:34.11)





Kelebihan metode persentase penyelesaian kontrak ini, yaitu: (1) Pendapatan diakui secara periodik sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan, sehingga dapat pula dilakukan penandingan antara pendapatan terhadap beban (*matching cost against revenues*) secara periodik; (2) Keuntungan dari kontrak yang belum selesai dapat ditentukan secara jelas, dengan melihat taksiran yang harus dilakukan terhadap biaya-biaya penyelesaiannya; dan (3) Dapat memberikan gambaran yang logis dan jelas.

Kelemahan metode persentase penyelesaian kontrak ini, antara lain: (1) Pendapatan periodik ditetapkan berdasarkan seluruh biaya yang ditaksir pada masa yang akan datang, sedangkan kondisi pada masa yang akan datang itu tidak pasti sehingga biaya yang diperkirakan mungkin saja tidak sesuai dengan biaya yang sesungguhnya nanti terjadi; (2) Hasil perhitungan metode ini akan lebih memuaskan apabila biaya-biaya penyelesaian atau tingkat kemajuan pekerjaan dapat ditaksir secara layak dan dapat dipertanggungjawabkan; dan (3) Harga kontrak telah ditentukan dan penerimaannya dapat dipertanggungjawabkan. (Santoso, 2009:352)

2.1.3 Laba Usaha

“Laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan” (Prihadi, 2011:45). Menurut Prastowo dan Rifka (2005), “Perhitungan laba usaha diperoleh dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”

Menurut Prihadi (2011:46), “Laporan laba-rugi menggambarkan kinerja sebuah perusahaan untuk satu periode. Pada dasarnya laporan laba-rugi menggambarkan selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban (*expense*).”

Untuk perusahaan konstruksi, pengertian laba usaha adalah laba yang diperoleh dari kontrak kerja perusahaan jasa, dengan rumus pendapatan dikurangi beban usaha.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya

2.2.1 Jurnal Penelitian (Skripsi)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nice Fifhtantine Putriandini (UKDC Surabaya, 2004) dengan judul “Pengaruh Pengakuan Pendapatan terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Perusahaan Kontraktor CV. GEMILANG JAYA di Surabaya” . Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif, yaitu data dari hasil serangkaian observasi dalam bentuk laporan. Sumber data yang dipakai yaitu sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan. Dalam mengatasi agar permasalahan tidak meluas dan pembahasan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dengan memberikan laporan keuangan proyek pembangunan rumah tinggal di Semolowaru Bahari dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003. “CV. GEMILANG JAYA” dalam mengakui pendapatannya mengenai proyek tersebut adalah menggunakan metode kontrak selesai di mana dalam metode ini laba pembangunannya hanya diakui saat proyek itu selesai. Pendapatan tidak diakui oleh perusahaan kontraktor sebelum proyek itu selesai sepenuhnya. Akan tetapi biaya proyek tetap diakui setiap periode sesuai dengan terjadinya biaya proyek pembangunan. Hal ini berakibat penyajian laporan keuangan tidak dapat mencerminkan hasil-hasil periodik secara wajar.

Pada penghitungan pendapatan secara riil, pendapatan proyek diakui pada saat proyek selesai pada tahun 2003 sehingga akan nampak *matching concept* antara pendapatan dengan biaya yang menyebabkan laporan laba rugi pada akhir periode terlihat sangat menguntungkan perusahaan tapi bisa juga merugikan perusahaan. Dalam hal ini, metode kontrak selesai akan menumbuhkan dampak pada laporan keuangan yang tidak wajar karena pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan beban biaya yang dikeluarkan dalam setiap periode tidak seimbang. Dengan adanya laporan keuangan yang tidak wajar akan menyesatkan para pembaca laporan keuangan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Sehingga, Nice Fifhtantine melakukan penelitian mengenai pengaruh metode persentase penyelesaian dengan laporan keuangan yang wajar bagi “CV. GEMILANG JAYA”. Dan dapat diketahui bahwa, hasil penelitian dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dapat mengkaji laporan keuangan secara wajar.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang pengakuan pendapatan.



Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi kasus, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.
2. Penelitian terdahulu menggunakan kontraktor utama (*main contractor*) sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subkontraktor nonstruksur (*mechanical and electrical contractor*).
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu laporan keuangan, sedangkan penelitian ini variabel dependennya dipersempit pada laba usaha.

2.2.2 Jurnal Manajerial

Jurnal manajerial yang disusun oleh Andriani Widiarti (STMIK AMIKOM Yogyakarta, 2009) dengan judul “Akuntansi konstruksi untuk Perusahaan Property dan Developer”. Jurnal ini membahas mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Yang dikarenakan sifat dari aktifitas yang dilakukan pada kontrak ini, konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang belainan. Manfaat yang diharapkan adalah agar perusahaan *property dan developer*, baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil dapat menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi serta sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku. Dikarenakan pada saat ini masih ada beberapa perusahaan *property dan developer* untuk mengakui pendapatan dan biaya konstruksinya masih rancu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap standart akuntansi keuangan.

Pendapatan kontrak konstruksi yang ada pada umumnya disesuaikan dengan progres aktivitas konstruksi atau bisa juga disebut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Di mana persentase penyelesaian konstruksi ini didasarkan pada laporan *opname* dari pengawas lapangan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan *property dan developer* yang mempunyai kontrak konstruksi dengan kontraktor harus dapat mengungkapkan :

- a. Jumlah pendapatan kontrak konstruksi yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam suatu periode





c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.

Perusahaan *property dan developer* juga harus mengungkapkan hal-hal berikut ini untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada suatu periode pencatatan akuntansi :

- a. Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui)
- b. Jumlah uang muka yang diterima
- c. Jumlah retensi

Persamaan :

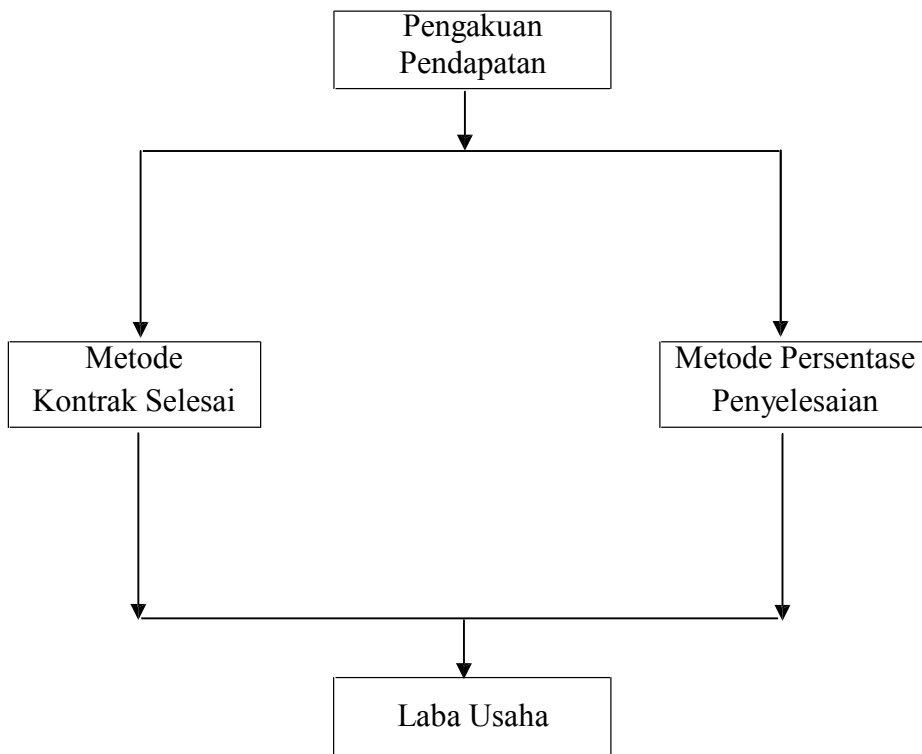
Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang pengakuan pendapatan.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi kasus, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.
2. Objek pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *property dan developer*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subkontraktor nonstruktur (*mechanical and electrical contractor*).

2.4 Rerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

